

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012: 12). Dimana lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru & Totok, 2009: 5).

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting serta sangat berpengaruh bagi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Peran bank bagi perkembangan dunia usaha juga dinilai cukup signifikan, dimana bank berperan besar dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat. Membangun ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan beberapa pihak antara lain Pemerintah, lembaga-lembaga di sektor keuangan dan pelaku-pelaku usaha. Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran strategis dalam membangun ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaga keuangan

yang tepat dan strategis untuk melayani jasa perbankan bagi masyarakat tersebut adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR sebagai lembaga keuangan yang selama ini telah memberikan jasa pelayanan terutama kepada usaha mikro dan kecil (UMK) dan masyarakat pedesaan diakui memiliki peran dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendukung perkembangan UMK. Bank untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dari suatu BPR dapat diukur oleh masyarakat dan juga investor melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat risiko serta tingkat kesehatan dari bank tersebut.

Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank. Untuk setiap bank umum harus menjaga kesehatan banknya agar mampu bersaing dan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan baik. Serta dalam kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010: 33). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013), selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya Risiko Likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, Risiko Operasional yang diukur dengan rasio BOPO dan Dana Pihak Ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang umum dipergunakan di dalam perbankan (Sudirman, 2013: 185). *Loan to Deposit Ratio* merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2011: 225). Tinggi rendahnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi *illikuid* atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi *likuid* atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2011: 130). Bank yang berada dalam kondisi *illikuid* akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dan menyulitkan kegiatan operasional utama bank itu sendiri dalam penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula (Kasmir,

2004: 290). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang mendapatkan hasil LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio BOPO dipergunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari suatu bank. Biaya operasional yang tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Menurut Dendawijaya (2009: 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) yang mendapatkan hasil BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012: 59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang

dihitung dengan rasio ROA. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Edo (2014) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perkembangan mengenai *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng selama periode 2014-2019, seperti nampak pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Data *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng selama periode 2014-2019.

No	Nama Perusahaan	Tahun	LDR	BOPO	DPK	ROA
1	BPR BANK 45	2014	1.98	0.76	16.75	0.03
		2015	1.57	0.78	17.11	0.02
		2016	1.35	0.79	17.37	0.03
		2017	1.53	0.88	17.29	0.01
		2018	1.18	0.94	17.33	0.00
		2019	1.20	0.97	17.32	0.00
2	BPR INDRA CANDRA	2014	0.86	0.33	19.93	0.05
		2015	0.76	0.34	20.11	0.04
		2016	0.78	0.38	20.16	0.04
		2017	0.75	0.38	20.26	0.04
		2018	0.74	0.44	20.34	0.03

		2019	0.65	0.79	20.39	0.02
--	--	------	------	------	-------	------

Sumber: Laporan Tahunan BPR se-Kabupaten Buleleng (data diolah).

Tabel 1.1 Menunjukkan rasio LDR pada BPR Bank Empat Lima mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,22 (dari 1,57 menjadi 1,35), sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0.01 (dari 0,02 menjadi 0,03). Hal serupa terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan nilai rasio LDR sebesar 0,18 (dari 1.35 menjadi 1,53). Sedangkan yang terjadi pada BPR Indra Candra yaitu pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan rasio LDR, dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 hingga 2017 nilai pada rasio ROA tidak mengalami peningkatan atau pun penurunan nilai. Hal ini tidak sejalan dengan teori, bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio BOPO pada BPR Bank Empat Lima mengalami peningkatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,01 (dari 0,78 menjadi 0,79), sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 (dari 0,02 menjadi 0,03). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar nilai dari rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba. Selain ketidak sesuaian kenyataan

dengan teori yang ada, sebagian besar BPR pada tahun 2014 hingga 2018, disetiap tahunnya BPR mengalami penurunan laba.

Rasio DPK pada BPR Bank Empat Lima dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,36 (dari 16,75 menjadi 17,11), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 (dari 0,03 menjadi 0,02). Hal serupa terjadi pada BPR Indra Candra rasio DPK mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,18 (dari 19,93 menjadi 20,11), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 (dari 0,05 menjadi 0,04). Sedangkan pada BPR Indra Candra yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 namun nilai rasio ROA tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan nilai. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana semakin meningkat DPK maka ROA perusahaan pun akan meningkat, artinya Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* perbankan.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai profitabilitas perbankan, akan tetapi masih ditemukan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya hasil penelitian terdahulu yang selalu tidak konsisten membuat penelitian ini menjadi lebih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng sebagai berikut.

1. Terjadi penurunan dan peningkatan nilai LDR yang tidak diikuti oleh peningkatan nilai ROA pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.
2. Terjadi peningkatan nilai BOPO yang berarti kinerja manajemen dari bank tersebut kurang baik dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.
3. Terjadi penurunan nilai DPK pada tahun tertentu pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.
4. Terjadi penurunan nilai ROA pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng yang berarti bank belum optimal dalam peningkatan laba setiap tahunnya.
5. Ketidakkonsistenan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.
6. Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang telah terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng tentang pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit, ROA terhadap penyaluran kredit, dan BOPO terhadap penyaluran kredit.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng, maka penelitian ini memfokuskan pada

permasalahan mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh LDR, BOPO dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh LDR, BOPO dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.
2. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas dan memperkuat teori-teori yang berhubungan dengan penilaian *Loan to Deposit Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Profitabilitas di BPR se-Kabupaten Buleleng serta dapat menambah sumbangan informasi pemikiran dan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan-kebijakan operasional dan penilaian terhadap Profitabilitas BPR di masa yang akan datang.